

ABSTRAK

1. Judul Disertasi : Modal Sosial Dalam Penanganan Stunting di Kabupaten Bandung
2. Subjek : Stunting, Bedas, Modal Sosial, Kabupaten Bandung
3. Nama : R Willya Achmad W
4. NPM : 170430210501
5. Program Studi : Kesejahteraan Sosial
6. Konsentrasi : Kesejahteraan Sosial
7. Tim Promotor : 1. Prof. Dr. Dra. Nunung Nurwati, MS.
2. Dr. Muhammad Fedryansyah, S.Sos., M.Si.
3. Prof. Dr. Widya Setiabudi Sumadinata, M.T., M.Si.
8. Tahun Kelulusan : 2023
9. Abstrak :

Salah satu Kabupaten yang memiliki angka prevalensi stunting yang melambung jauh di atas rata-rata pravelensi stunting Provinsi Jawa Barat maupun pravelensi stunting nasioanl (Tim Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (TP2AK), 2020) ialah Kabupaten Bandung yang masuk dalam kategori 10 besar di tahun 2020, hal tersebut menjadi landasan bahwa Kabupaten Bandung mendapatkan dana alokasi khusus untuk percepatan dan penanggulangan stunting melalui Program Bedas Stunting yang tentunya terdapat indikasi bahwa adanya modal sosial dalam program tersebut, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis Modal Sosial dalam Penanganan Stunting di Kabupaten Bandung. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Modal Sosial yang meliputi aspek; *network*, *trusts*, dan *norms*. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik penentuan informan melalui teknik *purposive*. Teknik analisis data menggunakan model analisis data dari Milles dan Huberman yaitu *data collection*, *data condensation*, *conclusion drawing/verification* dan *data display*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal Sosial dalam Penanganan Stunting di Kabupaten Bandung melalui Program Bedas Stunting berkaitan dengan ketiga aspek *networks*, *trust* dan *norms* serta telah mencerminkan adanya aktivitas pencegahan dan penanganan stunting yang mencakup semua pelaku sosial maupun aspek serta elemen modal sosial di Kabupaten Bandung, kendati pun demikian untuk cakupan wilayah atau daerah yang lebih kecil seperti desa dapat dinilai masih ada peluang urgensi yang signifikan terhadap stunting jika anggota masyarakat masih menganggap stunting bukan hal yang perlu dijadikan salah satu prioritas masalah kesehatan atau menganggap remeh stunting. Maka dari itu, modal sosial akan berguna bagi pelaku maupun kehidupan sosial.

ABSTRACT

1. Dissertation Title : Social Capital In Handling Stunting In Bandung District
2. Keywords : Stunting, Bedas, Social Capital, Bandung Regency
3. Name : R Willya Achmad W
4. NPM : 170430210501
5. Departement : Social Welfare
6. Concentration : Social Welfare
7. The Advisor Team : 1. Prof. Dr. Dra. Nunung Nurwati, MS.
2. Dr. Muhammad Fedryansyah, S.Sos., M.Si.
3. Prof. Dr. Widya Setiabudi Sumadinata, M.T., M.Si.
8. Graduation Year : 2023
9. Abstract :

One of the regencies that has a stunting prevalence rate that has soared far above the average prevalence of stunting in West Java Province and the prevalence of stunting nationally (Team for the Acceleration of Prevention of Dwarfing Children (TP2AK), 2020) is Bandung Regency, which has entered in top 10 categories in 2020, this is the foundation that Bandung Regency gets special allocation funds for the acceleration and prevention of stunting through the Bedas Stunting Program, of course there are indications that there is social capital in the program, so that the aim of this research is to describe and analyze Social Capital in Handling Stunting in Bandung Regency. The theory used in this study is the theory of Social Capital which includes aspect; network, trusts, and norms. Research approach using qualitative with descriptive method. Informant determination technique through purposive techniques. The data analysis technique uses the data analysis model from Milles and Huberman namely data collection, data condensation, conclusion drawing/verification and data display. The results of the study show that Social Capital in Stunting Handling through the Bedas Stunting Program is related to the three aspects; networks, trust and norms as well as already reflects activity prevention and treatment of stunting which includes all social actors and aspects of social capital in Bandung Regency, even so for smaller areas or areas such as villages, it can be assessed that there is still a significant urgency for stunting if community members still think stunting is not something that needs to be made a priority health problem or underestimate stunting. Therefore, social capital will be useful for actors and social life.